

Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar

The Effect of Counseling on the Dangers of Free Sex on Teenagers at State Islamic Senior High School (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar

^{1*}Tuti Marjan Fuadi, ²Linda Suryani, ³Cut Ratna Keumala, ⁴Sisca Mardelita, ⁵Andriani, ⁶Intan Liana

¹Dosen FKIP Biologi Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama, Km 8.5, Aceh Besar 23372, Aceh, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Dosen Politeknik Kesehatan

e-mail: *tuti_biologi@abulyatama.ac.id, linda.suryani@poltekkesaceh.ac.id, cutratnakeumala@gmail.com, sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id, andriani.muslimyes@gmail.com, intan.liana@poltekkesaceh.ac.id

Received: 19 Desember 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: Februari 2023

ABSTRACT

Aceh as a province with the implementation of Islamic law is not necessarily free from the problem of teenage promiscuity. Free sex among adolescents in Aceh can be seen from the various cases of adolescents who become pregnant at school age, the spread of sexually transmitted diseases is also increasing, abortions and early marriages are increasingly common. Socounseling related to free sex among adolescents is very necessary. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the dangers of free sex on adolescents at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar. The design of this study was to use a quasi-experimental design with a one group pretest and posttest approach, where the selection of the intervention group was then carried out pre (before) and post (after). The sampling technique used saturated sampling with a sample size of 37 students. The results of the Wilcoxon sign rank test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.005$) obtained a p value of $0.000 < 0.005$. So it can be concluded that there is an influence of counseling on the dangers of free sex on adolescent knowledge about free sex at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar.

Keywords: Dangers of Sex, Teenager

ABSTRAK

Aceh sebagai provinsi dengan penerapan syariat islam tidak serta merta telah terbebas dari masalah pergaulan bebas remaja. Seks bebas dikalangan remaja di Aceh dapat dilihat dari berbagai kasus remaja yang hamil diusia sekolah, penyebaran penyakit menular seksual juga ikut meningkat, aborsi dan pernikahan dini yang semakin marak terjadi. Sehingga penyuluhan terkait seks bebas dikalangan remaja sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar. Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan desain eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan pendekatan one group pretest dan posttest, dimana untuk pemilihan kelompok intervensi kemudian dilakukan pre (sebelum) dan post (sesudah). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah sampel 37 siswa/siswi. Hasil uji statistik Wilcoxon sign rank test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,005$) dan diperoleh p value $0,000 < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Indrapuri Aceh Besar.

Kata kunci: Seks Bebas, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang membutuhkan perhatian dan pendampingan, dimana masa remaja menjadi masa transisi antara masa anak-anak menuju dewasa. Definisi yang telah dirumuskan oleh WHO menjelaskan bahwa remaja adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan saat seseorang berkembang dari saat pertama menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai dia mencapai kematangan seksual (Fatimah, 2006). Di usia remaja mereka memiliki rasa ingin tau yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatan tanpa ada perhitungan yang matang. Hal ini menyebabkan banyak remaja terjerumus pada perilaku seks bebas.

Seks bebas di kalangan remaja sangat meresahkan, hasil penelitian terkait seks bebas di kota-kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 20% hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks, sehingga tidak heran angka kehamilan diluar nikah terus meningkat. Pada tahun 2011 angka kehamilan diluar nikah mencapai 454 (78%), pada tahun 2016 naik lagi hingga mencapai 521 (14,75%). Kehamilan diluar nikah juga mendorong angka aborsi meningkat, karena alasan kehamilan yang tidak mereka inginkan serta rasa malu kepada orang tua dan tetangga, banyak dari kalangan remaja memutuskan melakukan praktik aborsi. Dampak seks bebas tidak hanya sebatas hamil dan aborsi, namun juga peningkatan resiko penyakit menular seksual HIV/AIDS (Mayer, 2018; Wayal, 2019).

Seks bebas memang bertentangan dengan budaya Indonesia, namun realitanya kasus seks bebas di kalangan remaja terus meningkat dan mengkhawatirkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kemenkes pada bulan Oktober 2013 menyebutkan data yang mencegangkan dimana 63% remaja dinyatakan sudah pernah melakukan hubungan seks dengan kekasihnya (pacar). Sementara hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang dilakukan per 5 tahun sekali menemukan bahwa sekitar 2% remaja perempuan usia 15-24 tahun dan 8% remaja laki-laki di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual pranikah.

Berbagai dampak buruk dari pergaulan bebas remaja, tidak dapat menekan angka remaja yang memilih untuk pacaran. Pacaran di kalangan remaja telah mengarah kepada perilaku seks bebas. Kebanyakan dari wanita dan pria mengaku saat berpacaran telah melakukan berbagai aktivitas; beberapa aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% perempuan dan 75% laki-laki, aktivitas berpelukan 17% perempuan dan 33% laki-laki, aktivitas berciuman 30% perempuan dan 50% laki-laki, aktivitas meraba/diraba sebanyak 5% perempuan dan 22% laki-laki (Sari, 2020). Bahkan tidak jarang remaja yang berpacaran sampai pada tahap berhubungan seks diluar nikah.

Fenomena hubungan seks bebas remaja di Aceh juga sangat memprihatinkan, tidak jarang ditemukan pasangan remaja yang memilih untuk berpacaran melakukan berbagai aktifitas seperti berpelukan, berciuman, meraba organ seks dan bahkan melakukan hubungan seks diluar nikah. Tingginya kasus seks bebas di Aceh telah berdampak pada peningkatan jumlah pernikahan di usia dini (Fauziah, 2021). Ketua Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak (KPPA) menyatakan bahwa kasus pergaulan bebas di Aceh sudah sampai pada kegiatan pesta seks yang mana pada tahun 2020 ditemukan dua pesta seks di kalangan remaja yang terjadi di Kota Langsa dan Kabupaten Pidie (CNN, 2020).

Tingginya kasus seks bebas di Aceh telah mengakibatkan meningkatnya jumlah pernikahan diusia dini. Hal ini disebabkan karena remaja yang hamil setelah melakukan hubungan seks akan memilih untuk menikah agar dapat menutupi aib dirinya dan keluarga.

Berbagai permasalahan terkait seks bebas yang telah diuraikan perlu adanya tindakan untuk menurunkan serta menekan dampak buruk seks bebas. Untuk menekan angka

seks bebas dikalangan remaja khususnya di Aceh perlu dilakukan beberapa pendekatan. Adapun pendekatan yang telah dilakukan diantaranya mendesain kurikulum pendidikan seks, mensosialisasikan bahaya seks bebas, memberikan pelayanan dan konsultasi terkait kesehatan seks serta berbagai upaya lainnya dalam memberikan pengetahuan serta menambah wawasan remaja terkait bahaya seks bebas. Dalam penelitian ini akan berfokus pada memberikan penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Aceh Besar sehingga dengan bertambahnya pemahaman tentang seks bebas dapat menyadarkan remaja untuk dapat bersikap dan menjaga pergaulan sehingga bahaya seks bebas dapat dicegah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian menggunakan desain *exsperiment semu* dengan rancangan penelitian *pretest dan posttes*. Pada desain penelitian ini, peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding. Adapun efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *post* dengan nilai *pre*, proses penilaian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada *respondent* untuk melihat tingkat pengetahuan remaja di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar tentang seks bebas. kuesioner dibagikan saat *post* maupun *pretest*.

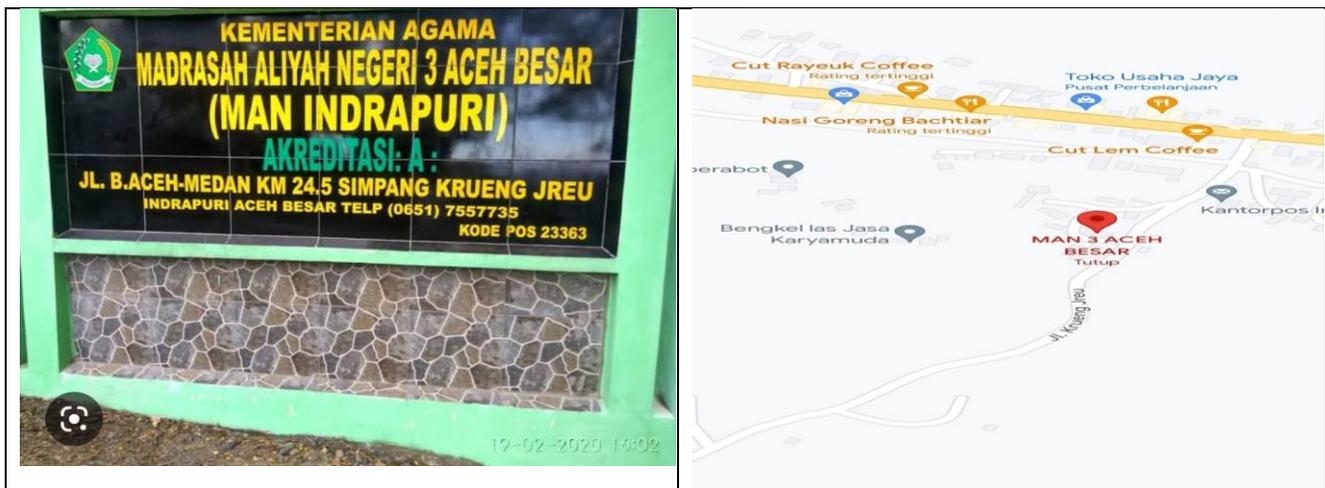
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Indrapuri yang berjumlah 36 siswa dan siswi. Teknik *sample* dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dari 36 siswa dan siswi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa di sekolah. Instrumen penelitian ini diambil dari judul penelitian (Wustha Bachruddin, 2017), Pengaruh Penyuluhan tentang Bahaya Seks Bebas terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan bobot jawaban benar 1 dan jawaban salah 0. Selanjutnya data (jumlah skor) yang diperoleh dikategorikan menjadi: pendidikan baik jika skor ≥ 9 dan pendidikan baik jika skor ≤ 8 .

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap sebagai berikut: *editing, coding, processing* dan *cleaning*. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi variabel yaitu tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. Analisa bivariat dalam penelitian ini akan dicarikan pengaruh penyuluhan bahaya seks bebas remaja terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan menggunakan uji *wilcox on* dilakukan untuk melihat pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji *Wilcox on*, dengan $P \text{ value} = 0.000$, oleh karena $P \text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan remaja di MAN 1 Indrapuri Aceh Besar. Etika dalam penelitian ini adalah: Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*), dan Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar berada di koordinat garis lintang: 5.412697 dan garis bujur: 95.441834 di Jalan Banda Aceh-Medan KM. 24,5 SP Krueng Jreu Indrapuri, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, Aceh. MAN 3 Aceh Besar adalah salah satu pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Saat ini MAN 3 Indrapuri Aceh Besar telah memiliki akreditasi A berdasarkan Sertifikat nomor 842/BAN-SM/SK/2019.

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan



Siswa yang berhadir mengikuti penyuluhan bahaya seks bebas pada remaja diruang kelas MAN 3 Indrapuri melalui dua tahapan proses penilaian. Proses pertama siswa diminta mengisi kuesiner (pretest) untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan penyuluhan. Selanjutnya siswa diminta mengikuti kegiatan penyuluhan bahaya seks bebas dan setelah selesai penyuluhan semua siswa mengikuti proses penilaian tahap kedua (postest). Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 36 siswa, dengan rincian 9 laki-laki dan 27 perempuan. Terlihat jumlah siswi jauh lebih banyak dari jumlah siswa. Berikut distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin respondent di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin respondent di MAN 1 Indrapuri Aceh Besar

No	Jenis Kelamin Responden	n	%
1.	Laki-laki	10	27,0
2.	Perempuan	27	73,0
	Total	36	100.0

Hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai pretest (sebelum) pemaparan terhadap bahaya seks bebas pada remaja. Nilai pretest diperoleh sangat rendah dimana jumlah siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas sangat sedikit yakni tidak mencapai 50%, dimana dalam data tabel dapat dilihat hanya 9 siswa (24,3%) saja yang memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan sisanya sebanyak 28 siswa tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya seks bebas. Adapaun distribusi frekuensi tingkat

pengetahuan sebelum penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar adalah sebanyak 28 siswa (75,7%) artinya melebihi 50% siswa tidak faham tentang bahaya seks bebas. sebaliknya hanya 24,3% (9 siswa) yang memiliki pengetahuan baik tentang bahaya seks bebas. berikut tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 1 Indrapuri Aceh Besar

No	Frekuensi tingkat pengetahuan	n	%
1.	Pengetahuan baik	9	24,3
2.	Pengetahuan tidak baik	27	75,7
	Total	36	100.0

Terlihat dari data pretest pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas masih rendah, keadaan ini akan membahayakan siswa dan mudah sekali untuk terjerumus pada pergaulan bebas sehingga akan berdampak panjang pada masa depan generasi muda kedepan. Keinginan mencoba dan penasaran akan mendorong remaja untuk melakukan perbuatan seks yang membahayakan. Seks bebas yang terjadi dikalangan remaja akan berdampak pada munculnya berbagai masalah seperti penyebaran penyakit menular seks, kehamilan yang tidak diinginkan sehingga mendorong praktik aborsi. Menurut Wijayanti (2007) menyebutkan bahwa informasi yang keliru tentang seks dapat mengakibatkan persepsi dan perilaku sek yang salah. Perilaku seks yang salah akan menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas dikalangan remaja.

Adapun upaya untuk meminimalisir pemahaman yang keliru tentang seks bebas maka dilakukan penyuluhan tentang bahaya seks bebas dikalangan remaja. Adapun siswa MAN 3 Indrapuri yang berjumlah 26 orang ikut mendengarkan penyuluhan dengan baik dan tertib. Pengetahuan tentang seks bebas dan bahaya yang muncul akibat perilaku seks bebas disajikan dalam bentuk power point dan video yang dikemas untuk menarik para siswa mendengarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya seks bebas. proses penyampaian materi selama satu jam, selanjutnya siswa/siswi diberikan waktu tiga puluh menit untuk berdiskusi dan tanya jawab. Siswa/siswi diberikan kebebasan bertanya dan semua pertanyaan akan dijawab dengan detail sehingga yang bertanya benar-benar paham dan dapat menjelaskan kembali dengan baik dan benar kepada kawan-kawannya. Selain itu juga diberikan brosur yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk siswa/siswi dalam memahami tentang seks.

Setelah diberikan penyuluhan dan waktu untuk diskusi dan tanya jawab, siswa diminta untuk mengisi daftar hadir dan menjawab soal posttes. Semua siswa/siswi terlihat antusias dengan kegiatan penyuluhan dan pada akhir kegiatan semua siswa/siswi diminta kedepan kelas untuk dilakukan proses foto bersama sebagai dokumentasi proses kegiatan.

Gambar 2. Proses penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar



Penyuluhan yang dilakukan pada siswa/siswi di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar telah memberikan peningkatan pemahaman terhadap bahaya seks. Peningkatan pemahaman terhadap bahaya seks bebas dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar setelah penyuluhan (posttest). Adapun data siswa setelah posttes adalah 30 siswa (81,1%) telah memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas. sebaliknya sebanyak 18,9% (6 siswa) masih memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang seks bebas. berikut data tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 3 Indrapuri Aceh Besar.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan bahaya seks bebas di MAN 1 Indrapuri Aceh Besar

No	Frekuensi tingkat pengetahuan	n	%
1	Pengetahuan baik	30	81,1
2	Pengetahuan tidak baik	6	18,9
	Total	36	100.0

Menurut Machfoedz (2008) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga seseorang tidak hanya sadar, tahu dan juga mengerti tetapi juga mau serta bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam penyuluhan yang telah dilakukan tentang bahaya seks bebas terbukti telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas. Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan pada hasil pretest dan posttest. Jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik bertambah dari 9 siswa (24,3%) meningkat menjadi 30 siswa (81,1%). Menurut Mubarak (2012) adapun faktor yang mempengaruhi meningkatnya tingkat pemahaman seseorang adalah karena informasi yang diperoleh. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang untuk menambah pengetahuan baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal akan dapat meningkatkan pemahaman sehingga mendorong adanya perubahan untuk lebih baik. Dengan adanya penyuluhan-penyuluhan terkait bahaya seks bebas pada remaja, diharapkan akan sebanyak banyak siswa/siswi yang faham tentang seks bebas dan dapat menjaga diri serta menghindari dari berbagai perilaku seks bebas sehingga dapat buruk dari seks bebas tidak dirasakan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini penyuluhan tentang bahaya seks bebas pada remaja di Madrasah Aliyah Negeri 3 Indrapuri Aceh Besar telah memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan siswa/siswi tentang bahaya seks bebas. pengaruh penyuluhan dapat dilihat dari hasil pretes dan posttest yang diberikan kepada siswa/siswi. Dimana nilai pretest menunjukkan 75,7% siswa/siswi memiliki pengetahuan tidak baik tentang seks bebas. Namun sebaliknya setelah posttest dilihat sebanyak 81,1% siswa/siswi telah memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Berdasarkan hasil kajian tentang UKS anak memiliki peranan penting dalam pendidikan kesehatan(Salfiyadi, 2019)(Dr Teuku Salfiyadi, SKM, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Mayer, H.K, Vries.H. (2018). HIV and Sexually Transmitted Infections: Responding to the "Newest Normal". *Journal of the Internasional AIDS Society*. Vol. 21: 1-3. Doi:10.1002/jia2.25164
- Wayal, S. dkk. (2019). Association Between Knowledge, Risk Behaviour, and Testing for Sexually Transmitted Infections Among Men Who Have Sex with Men: Findings from a Large Online Survey in The United Kingdom. *HIV Medicine*. Vol. 20: 523-533. Doi: 10.1111/hiv.12753
- Sari, R. N., Ramadhaniati, Y., & Hardianti, S. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners Lentera*, 8(Maret), 35-47.
- Fauziah. Dkk. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal of Healthcare Tecnology and Medicine*, Vol. 7(2): 1526-1545.
- CNN. (2020). Umur, Polisi Gerebek Pesta Seks di Aceh Libatkan Anak di Bawah. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201005154611-12-554562/polisi-gerebek- pesta-seks-di-aceh-libatkan-anak-di-bawah-umur>
- WHO dalam Pusdatin Kemenkes. (2014). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (p. 1). https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf
- Fatimah,E. (2006). *Psikologi Perkembangan (P erkembangan P esert a Didik)*: Pustaka Setia Bandung
- Dr Teuku Salfiyadi, SKM, M. P. (2021). *Modul Anak Pendidikan Kesehatan* (M. Nasruddin (ed.); 1st ed.). NEM.
- Salfiyadi, T. (2019). *Manajemen Pendidikan Kesehatan*.